



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2023

“Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti dan Pengabdian di Era 5.0”

LP2M-Universitas Negeri Makassar, 4 November 2023

Pelatihan Asesmen Diagnostik Non Kognitif Guru Bimbingan dan Konseling

Abdullah Sinring¹, Akhmad Harum², Muhammad Anas³, Suciani Latif⁴, Zulfikri⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Abstrak-Hasil Survey di lokasi mitra PKM menunjukkan permasalahan dalam pemahaman dan pengumpulan data terkait kebutuhan siswa dan lingkungan yaitu Pengembangan dan penggunaan asesmen diagnostic non kognitif yang sebenarnya masih sangat jarang digunakan atau bahkan tidak pernah digunakan. Sehingga diharapkan di Forum MGBK, ABKIN sebagai wadah diskusi dan penguatan kapasitas dapat memfasilitasi dalam bentuk kegiatan. Adapun tujuan di selenggarakan pelatihan asesmen diagnostic non Kognitif bagi guru BK di Provinsi Sulawesi Barat sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mengumpulkan data terkait kebutuhan siswa dan lingkungannya. Pelatihan diberikan mulai dari bagaimana mengenal mengenal konsep asesmen diagnostic non Kognitif, mengenal jenis-jenis asesmen diagnostic non Kognitif, prosedur mengembangkan asesmen, dan uji coba melaksanakan asesmen diagnostic non kognitif dan selanjutnya pelatihan ini akan didampingi tim PKM. Berdasarkan tujuan dan target yang akan dicapai dan hasil identifikasi serta observasi yang dilakukan pada Guru BK yang tergabung pada organisasi ABKIN dan MGBK Baik tingkat SMP/MTs, SMA/SMK/MA sederajat Provinsi Sulawesi Barat. Metode PKM dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan metode ceramah, diskusi dan simulasi menggunakan jenis asesmen diagnostic non kognitif. menunjukkan bahwa 20 orang (80%) guru BK mengatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat untuk peningkatan kompetensi atau kapasitas sebagai guru dalam melaksanakan Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. 5 orang (20%) guru BK mengatakan pelatihan ini bermanfaat bagi peningkatan kapasitas guru BK dalam menunjukkan keprofesionalan sebagai guru Bimbingan dan Konseling. Peserta PKM ini terdiri dari berbagai jenjang Pendidikan yakni SMP/Mts, SMA/SMK Kabupaten Majene. Pada pelatihan ini jumlah guru BK yang ikut pada Jenjang SMA/SMK/MA sederajat yakni 12 sekolah dan Jenjang SMP/MTs sebanyak 13 Sekolah. pelatihan ini tidak hanya memenuhi ekspektasi guru BK tetapi juga berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri mereka dalam melaksanakan asesmen diagnostik non kognitif, yang pada akhirnya akan mendukung peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah di Kabupaten Majene..

Kata kunci:

Abstract – The survey results at the PKM partner site highlighted issues related to understanding and gathering data concerning students' needs and their environment, particularly in the development and utilization of non-cognitive diagnostic assessments, which are still rarely or never used. Therefore, it is hoped that within the MGBK Forum, ABKIN, as a platform for discussion and capacity strengthening, can facilitate activities to address this concern. The objective of organizing training on non-cognitive diagnostic assessments for BK teachers in the West Sulawesi Province is to enhance their ability to collect data related to students' needs and their environment. The training covers understanding the concept of non-cognitive diagnostic assessments, identifying various types of non-cognitive diagnostic assessments, procedures for developing assessments, and conducting trials of non-cognitive diagnostic assessments. This training will be supported by the PKM team. Based on the goals and targets set and the results of the identification and observations conducted on BK teachers affiliated with ABKIN and MGBK, both at the middle school and high school levels in the West Sulawesi Province, the PKM method was implemented through training sessions involving lectures, discussions, and simulations using non-cognitive diagnostic assessments. The feedback from the participants indicated that 20 individuals (80%) of the BK teachers stated that the training was highly beneficial for enhancing their competence and capacity as counselors in providing guidance and counseling services in schools. Additionally, 5 individuals (20%) of the BK teachers mentioned that the training was valuable for improving the capacity of BK teachers in demonstrating professionalism as Guidance and Counseling teachers. Participants in this PKM came from various educational levels, including middle schools and high schools in the Majene Regency. This training not only met the expectations of BK teachers but also significantly enhanced their understanding, skills, and confidence in conducting non-cognitive diagnostic assessments. Ultimately, this will contribute to improving the quality of guidance and counseling services in schools in the Majene Regency.

Keywords :

I. PENDAHULUAN

Langkah yang sangat strategis dan berkelanjutan (sustainable) salah satunya adalah pemanfaatan wadah organisasi profesi seperti Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK). MGBK merupakan wadah untuk kegiatan profesional bagi para guru Bimbingan dan Konseling (BK) pada jenjang SMP/MTs dan SMA/MA/SMK sederajat. Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) adalah forum bagi guru-guru bimbingan dan konseling konselor untuk melakukan berbagai diskusi, pelatihan, mentoring, shering, dan kegiatan profesional lainnya (Ardimen & Zuwirda, 2015). Wadah ini merupakan awal dari lahirnya berbagai kebijakan dalam pendidikan di satuan-satuan pendidikan terutama terkait dengan pelayanan konseling.

Forum MGBK berbeda dengan forum-forum diskusi lainnya. Prinsip kerjanya adalah dari, oleh, dan untuk mereka sendiri dan terdapat kesukarelaan dan motivasi untuk maju pada guru-guru BK dan/ konselor yang terlibat di dalamnya (Ardimen & Zuwirda, 2015). Selain itu, tingkat pertemuannya sangat intens apabila dibandingkan dengan forum-forum lainnya. Selain intens, sifat keberlanjutannya (sustainable) sangat efektif dalam upaya peningkatan keprofesionalan guru bimbingan dan konseling dan/ konselor. Salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme melalui forum MGBK dengan melakukan penguatan keilmuan melalui berbagai kegiatan pelatihan dan workshop. Upaya yang dapat dilakukan adalah pelatihan peningkatan kemampuan guru BK dalam melaksanakan layanan BK di sekolah salah satunya keterampilan dasar konseling.

Pada Provinsi Sulawesi barat terdapat organisasi profesi yakni ABKIN dan MGBK yang merupakan perkumpulan para Guru Bimbingan dan Konseling dibagi atas 3 tingkatan, ada MGBK SMA SMK dan MGBK SMP dengan jumlah keanggotaan sekitar kurang lebih 100 Guru BK dari berbagai Sekolah di provinsi Sulawesi Barat. Hasil Survey di lokasi mitra PKM menunjukkan permasalahan dalam pemahaman dan pengumpulan data terkait kebutuhan siswa dan lingkungan yaitu Pengembangan dan penggunaan asesmen diagnostic non kognitif yang sebenarnya masih sangat jarang digunakan atau bahkan tidak pernah digunakan. Sehingga mengharapakan di Forum MGBK, ABKIN

sebagai wadah diskusi dan penguatan kapasitas dapat memfasilitasi dalam bentuk kegiatan.

Guru Bimbingan dan Konseling sebagai Konselor sekolah merupakan tenaga ahli yang mampu menyelenggarakan kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah (Depdiknas, 2003). Konselor sekolah adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan (Winkel, 2012) dan disebut fasilitator karena konselor memfasilitasi atau mengakomodasi konseli mencapai pemahaman diri (Gibson & Mitchell, 2011). selain itu kemampuan guru BK dalam mengembangkan dan menggunakan asesmen diagnostic non kognitif.

Asesmen diagnostic non Kognitif adalah Asesmen yang dilakukan untuk menggali hal-hal lain di luar kemampuan kognitif peserta didik, seperti: kesejahteraan psikologis dan sosial emosi siswa; aktivitas siswa selama belajar di rumah; kondisi keluarga dan pergaulan siswa; dan daya belajar, karakter, serta minat siswa. Asesmen ini mengarah pada faktor-faktor eksternal yang disinyalir dapat mengganggu pembelajaran peserta didik (Yeni Rostikawati, Ely Syarifah Aeni, 2020).

Asesmen diagnosis non kognitif bertujuan untuk mengukur aspek psikologis dan kondisi emosional dari peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan asesmen diagnosis non kognitif lebih menekankan pada kesejahteraan psikologis dan emosi peserta didik (Hati, 2021). Asesmen non kognitif dilakukan untuk menilai aktivitas peserta didik selama belajar di rumah dengan tetap memperhatikan kondisi keluarganya. Terkait persiapan dan pelaksanaan asesmen diagnosis non kognitif, keterampilan guru untuk bertanya dan membuat pertanyaan dapat membantu guru mendapatkan informasi yang komprehensif dan cukup mendalam (Supriyadi et al., 2022).

Bisa dikatakan bahwa asesmen diagnostic non kognitif ini lebih ingin mengenal bagaimana kondisi personal siswa. Asesmen yang penilaiannya lebih mengarah ke psikologi dan emosi ini dapat membantu siswa dalam mengevaluasi bagaimana siswa menangani situasi dan melakukan interaksi sosial. Untuk bisa membuat asesmen diagnostik non-kognitif ini guru harus menyiapkan beberapa pertanyaan yang mendalam yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi psikologi dan emosi siswa. Adapun jawaban dari pertanyaan

yang dibuat guru tersebut tidak ada yang benar ataupun salah, karena kondisi psikologis dan emosi setiap siswa itu berbeda-beda. Guru dapat lebih menekankan apakah siswa telah menjawab secara jujur atau tidak. Permasalahan yang terjadi di sekolah ialah tak jarang guru BK belum mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mengumpulkan data siswa dan terutama data terkait perilaku dan emosi siswa. Sehingga banyak guru BK tidak tahu seperti apa yang seharusnya dilakukan dalam pelayanan BK di sekolah.

Maka melihat permasalahan yang dihadapi guru BK di Sulawesi Barat terkait pemahaman yang masih kurang dalam mengembangkan dan menggunakan asesmen diagnostic non kognitif. Hasil Penelitian (Indrawati, Bahri, Rusmayadi, Isnawan, & Pakhrurrozi, 2022) dengan melakukan asesmen diagnostik non-kognitif: kepribadian guru dapat mengetahui kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing siswa sehingga dapat menyusun bahan ajar maupun memilih metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada saat pembelajaran nanti.

Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini berupa pelatihan asesmen diagnostic non Kognitif bagi guru BK di Provinsi Sulawesi Barat sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mengumpulkan data terkait kebutuahn siswa dan lingkungannya. Pelatihan diberikan mulai dari bagaimana mengenal mengenal konsep asesmen diagnostic non Kognitif, mengenal jenis-jenis asesmen diagnostic non Kognitif, prosedur mengembangkan asesmen, dan uji coba melaksanakan asesmen diagnostic non kogntif dan selanjutnya pelatihan ini akan didampingi tim PKM.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Berdasarkan tujuan dan target yang akan dicapai dan hasil identifikasi serta observasi yang dilakukan pada Guru BK yang tergabung pada organisasi ABKIN dan MGBK Baik tingkat SMP/MTs, SMA/SMK/MA sederajat Provinsi Sulawesi Barat. Metode PKM dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan metode ceramah, diskusi dan simulasi menggunakan jenis asesmen diagnostic non kognitif.

Adapun Langkah-langkah secara rinci yang dilakukan dalam pelaksanaan PkM ini adalah:

1. Tahap Perencanaan:
 - a) Survey di lokasi kegiatan PkM berupa koordinasi dan persetujuan pelaksanaan kegiatan
 - b) Pengurusan Ijin pelaksanaan PKM
 - c) Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran.
 - d) Mekanisme penentuan calon peserta
 - e) Penyusunan bahan/materi pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan PKM dimulai dengan pemberian materi terkait penggunaan instrumen asesmen diagnostic non kognitif dalam bentuk ceramah, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan penguatan mengenai Pengembangan instrumen dan penggunaan asesmen diagnostif non kognitif dalam layanan bimbingan dan konseling, kemudian tanya jawab, diskusi dan sesi terakhir adalah praktek mengembangkan dan menggunakan instrumen asesmen diagnostic non kognitif. Kegiatan PKM direncanakan selama kurang lebih 6 bulan pada Provinsi Sulawesi Barat pada MGBK, ABKIN.

3. Tahap Evaluasi

Peserta diberi tugas untuk mengerjakan lembar kerja disetiap akhir pertemuan dan diakhir kegiatan secara keseluruhan melalui aplikasi kuis secara online.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengumpulkan data terkait kebutuahn siswa dan lingkungannya, ini dilakukan di provinsi Sulawesi Barat pada organisasi ABKIN dan MGBK Baik tingkat SMP/MTs, SMA/SMK/MA sederajat, dimana pelatihan ini membahas bagaimana mengenal mengenal konsep asesmen diagnostic non Kognitif, mengenal jenis-jenis asesmen diagnostic non Kognitif, prosedur mengembangkan asesmen, dan uji coba melaksanakan asesmen diagnostic non kognitif.

PELAKSANAAN PROGRAM

Kegiatan ini dihadiri kurang lebih 25 guru BK yang menjadi peserta pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan ini di bawah tanggung jawab pelaksana pengabdian pada masyarakat yang terkoordinir oleh LPM UNM.

1. Realisasi Penyelesaian Masalah

- a. Pelaksanaan Pelatihan Asesmen diagnostic Non Kognitif

Pelaksanaan pelatihan Asesmen diagnostic Non Kognitif MGBK SMA/SMK Kab. Majene terlaksana sesuai dengan rencana. Kegiatan ini didahului dengan pembentukan panitia pelaksanaan PKM, Membicarakan kesiapan peserta dan pemateri untuk pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan berjalan selama satu hari yaitu pada Hari Sabtu, 8 Juli 2023. Kegiatan dilaksanakan melalui luring di SMAN 3 Majene yang diikuti oleh guru BK di kabupaten Polman, Majene, Mamuju dan kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yang tergabung pada MGBK SMA/SMK dengan jumlah peserta 25 orang.

- b. Pelatihan dimulai pembukaan kegiatan oleh Ketua PD ABKIN Sulsel sekaligus sebagai narasumber kegiatan.

Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh Ketua MGBK SMP dan SMA Kab. Majene dan guru BK yang tersebar di beberapa Kabupaten. Peserta pelatihan dari berbagai unsur dan disetiap jenjang Pendidikan. Pelatihan dilanjutkan dengan pemberian materi kepada seluruh peserta. Guru BK sebagai peserta dilatih materi terkait asesmen diagnostic non kognitif yang dapat digunakan guru BK dalam memperoleh informasi terkait pemetaan profil siswa yang ditujukan kepada siswa dimulai dengan materi

1. Peran dan Fungsi Layanan Bimbingan Konseling dalam Kurikulum Merdeka
2. Peran guru BK dalam Kurikulum Merdeka
3. Asesmen dalam Bimbingan dan Konseling
4. Asemen diagnostic non Kognitif
5. Jenis asesmen dalam Bimbingan dan Konseling
6. Tujuan asesmen dan analisis kebutuhan
7. Fungsi Asesmen dalam Bimbingan dan Konseling

8. Bentuk-bentuk asesmen dalam Bimbingan dan Konseling

9. Asesmen kebutuhan untuk jenjang SMP dan SMA

10. Asesmen diagnostic dan Non Kognitif

11. Praktiks asesmen diagnostic non Kognitif

12. Simulasi Pengembangan instrumen asesmen dignostik non kognitif

- c. Partisipasi dan Antusias guru BK

Peserta dalam pelatihan dapat tergambarkan dari umpan balik pertanyaan peserta, yang ingin mengetahui lebih banyak lagi mengenai pemahaman konsep mengenai asesmen dalam BK dan terkhusus bagaimana asesmen dalam Kurikulum merdeka dan berupaya mempraktikkan Pengembangan instrumen dan mempraktikkan sebagai uji coba dari pelaksanaan pelatihan. Pada saat mempraktekkan pelaksanaan mengembangkan instrumen dan realisasi penggunaan instrumen peserta dalam hal ini guru BK mulai paham konsep dasar asesmen dalam Kurikulum merdeka dan bagaimana bentuk asesmen dalam kurikulum.

Kemampuan Guru BK yang ikut dalam kegiatan semakin bertambah dan memperkaya layanan bimbingan dan konseling di sekolah terutama dalam memperoleh informasi mengenai kebutuhan siswa dan sekolah dalam Merancang program bimbingan dan konseling di sekolah. Guru BK sudah mulai memahami penggunaan jenis instrumen yang digunakan dalam memperoleh informasi misalnya terkait gaya belajar, multiple intelligence dan kebiasaan-kebiasaan siswa dalam kelas dan lainnya.

Gambaran pelatihan ini dapat menjadi langkah awal guru BK memahami kebutuhan siswa di sekolah dan menjadikan sebagai dasar dalam mengembangkan program BK yang sifatnya tahunan, semesteran, bulanan dan mingguan bahkan harian dan menambah kompetensi guru BK dalam melaksanakan Layanan dasar, responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem. Guru BK dapat

melanjutkan kembali latihan ini dengan membagikan instrumen yang telah dikembangkan, melakukan analisis, melakukan interpretasi dan membuat laporan hasil analisis.

2. Partisipasi Mitra

Untuk kelancaran kegiatan, Mitra PKM dalam hal ini MGBK SMP/SMA Kab. Majene Sulawesi Barat sangat memberikan dukungan yang besar, dukungan pertama dari pengurus MGBK Kab. Majene dan antusias menerima Tim PKM dalam memberikan pelatihan Asesmen diagnostic non kognitif bagi guru BK. Dukungan kedua ialah ketua MGBK SMA/SMK Kab. Majene yang menerima sangat baik Tim PKM ketika TIM pertama kali menghubungi untuk meminta izin melaksanakan pelatihan dan berdiskusi mengenai lokasi PKM dan hal hal teknis pelaksanaan PKM.

Selain itu tim MGBK SMA/SMK melakukan sosialisasi dengan menyebarkan brosur dan Flyer ke beberapa group WA mengenai pelaksanaan kegiatan ini dan sangat bertanggung jawab terlaksananya kegiatan pelatihan ini. Salah satu bentuk keberhasilan mitra ialah jumlah peserta pada pelatihan ini ialah sebanyak 25 orang. Mitra yang dimaksud dalam pelaksanaan PKM ini tersebar di seluruh jenjang Pendidikan di Provinsi Sulawesi Barat pada Kabupaten Majene, Polman, Pasangkayu, Mamasa, Mamuju dan lainnya.

Agustus 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengantar 2. Pengembangan perangkat asesmen diagnostic non kognitif 3. Praktek mengembangkan instrumen 4. Ice breaking 5. Refleksi
Agustus 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengantar 2. Praktik menggunakan jenis instrumen asesmen diagnostic non Kognitif 3. Ice breaking 4. Refleksi
September 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi 2. Pembagian Sertifikat 3. Kegiatan

Tabel 1 memperlihatkan materi pelatihan yang dimulai dengan pemberian materi terkait penggunaan instrumen asesmen diagnostic non kognitif dalam bentuk ceramah, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan penguatan mengenai Pengembangan instrumen dan penggunaan asesmen diagnostif non kognitif dalam layanan bimbingan dan konseling, kemudian tanya jawab, diskusi dan sesi terakhir adalah praktek mengembangkan dan menggunakan instrumen asesmen diagnostic non kognitif.

Tabel 1 Materi Pelatihan

Pertemuan	Materi Pelatihan
Juli 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan dan Kontrak belajar 2. Materi tentang asesmen dalam BK 3. Asesmen diagnostic non kognitif 4. Ice breaking 5. Refleksi
Juli 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengantar 2. Jenis jensi asemen dalam BK 3. Ice breaking 4. Refleksi





Gambar 1. Suasana Pelatihan Asesmen diagnostic non kognitif



Gambar 2. Suasana Pelatihan Asesmen diagnostic non kognitif



Gambar 3. Foto Bersama Setelah Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil yang dicapai

Pelaksanaan Peningkatan kemampuan mengembangkan asesmen diagnostic non Kognitif bagi guru BK di MGBK Kabupaten Majene diperlukan melalui pelatihan. Program PKM yang diberikan kepada Guru MGBK SMA/SMK dan SMP sederajat di Kabupaten Majene menjadi salah satu best practice untuk meningkatkan kompetensi pada asesmen dalam Layanan bimbingan dan konseling. Pelatihan asesmen diagnostic non Kognitif ini sangat tepat diberikan karena saat ini dengan Kurikulum merdeka guru BK dituntut untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan instrumen untuk mengetahui potensi bakat minat siswa termasuk gaya belajar dan multiple intelligence dalam mempermudah guru BK memetakan profil siswa sebagai dasar mengembangkan Layanan BK dan rujukan bagi guru mata Pelajaran dalam menentukan strategi pembelajaran yang dilakukan.

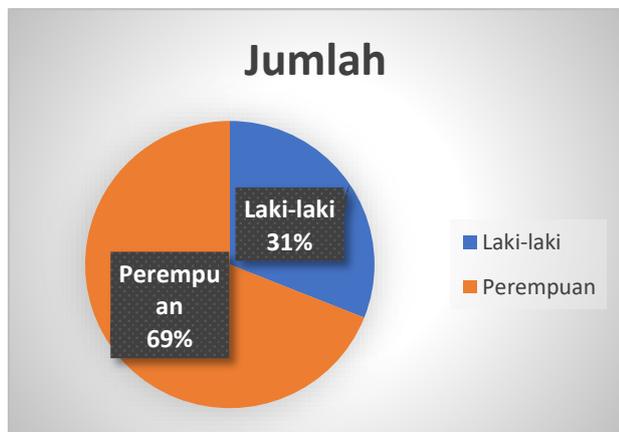
Pelaksanaan pelatihan asesmen diagnostic non kognitif dilaksanakan di aula SMAN 3 Majene Kabupaten Majene pada tanggal 8 juli 2023 yang langsung dibuka dan dihadiri oleh Ketua Abkin Kabupaten Majene, dan dihadiri oleh Ketua MGBK serta guru BK pada MGBK SMA/SMK dan SMP. Sebelum pelaksanaan pelatihan, peserta diberikan angket pretest melalui google form melalui group WA peserta pelatihan. Angket posttest diberikan kepada peserta setelah rangkaian materi pelatihan dan praktik dilaksanakan. Angket posttest atau evaluasi diberikan secara online melalui google form.

Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan penyampaian materi oleh pemateri yakni Dr. Abdullah Sinring dan dilanjutkan oleh Akhmad Harum, S.Pd., M.Pd. Di sela materi narasumber selalu memberikan waktu untuk sharing tanya jawab terkait materi yang disampaikan, antusias peserta dapat dilihat dari berbagai pertanyaan dan interaksi yang terjadi antara narasumber dan peserta yang kebanyakan ingin mengetahui lebih banyak terkait asesmen diagnostic non kognitif.

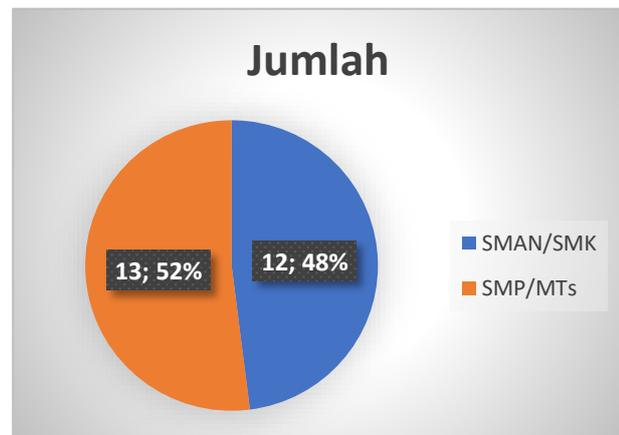
a) Gambaran Peserta

Berikut hasil peserta PKM, dimulai dengan jenis kelamin dan jumlah perempuan dan laki-laki yang mengikuti pelatihan mengenai pelatihan asesmen diagnostic non Kognitif. Peserta merupakan guru

Bimbingan dan konseling dengan kualifikasi Pendidikan Bimbingan dan Konseling pada perguruan tinggi. Jumlah guru BK laki sebanyak 9 orang dan Perempuan 16 orang.



Peserta PKM ini terdiri dari berbagai jenjang Pendidikan yakni SMP/Mts, SMA/SMK Kabupaten Majene. Pada pelatihan ini jumlah guru BK yang ikut pada Jenjang SMA/SMK/MAN sederajat yakni 12 sekolah dan Jenjang SMP/MTs sebanyak 13 Sekolah.



b) Kebermanfaatan Materi Pelatihan

Materi pada pelatihan Asesmen diagnostic non Kognitif diberikan sebagai upaya memberi pemahaman dan peningkatan kompetensi guru BK dalam melaksanakan Layanan Bimbingan dan Konseling. Pelatihan dimulai dengan memberikan instrumen terkait analisis kebutuhan mengenai materi dan pelatihan yang dilaksanakan. Instrumen yang diberikan berupa seberapa banyak guru BK butuh materi yang dilaksanakan sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan.

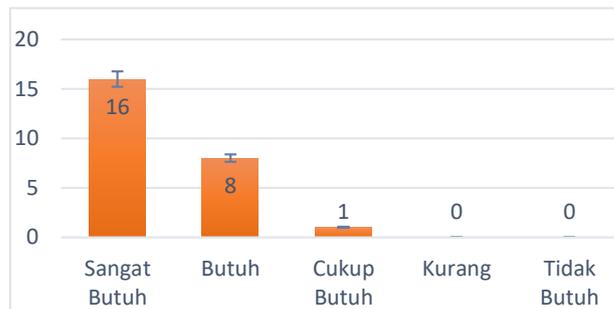
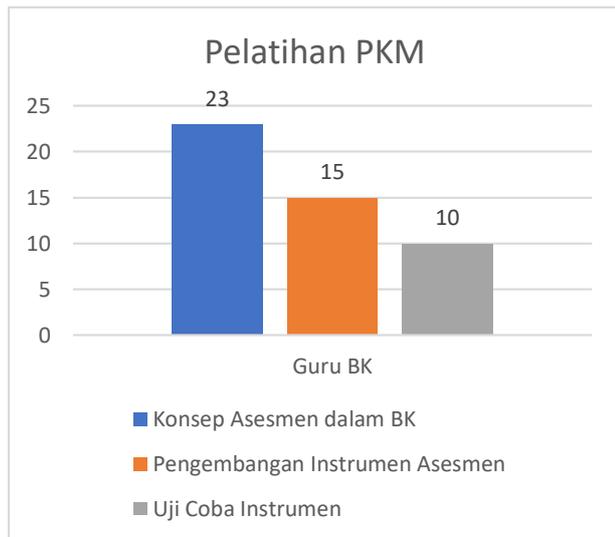


Diagram 1.2 Materi sesuai dengan kebutuhan peserta

Berdasarkan dari diagram diatas diperoleh bahwa sebanyak 16 (64%) peserta pelatihan sangat butuh dengan asesmen diagnostic non kognitif, 8 (32,%) peserta pelatihan butuh dengan pelatihan, 1 (4%) peserta pelatihan cukup butuh dengan pelatihan. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan ini sangat ditunggu tunggu oleh peserta guru BK sebagai bentuk peningkatan kapasitas guru BK dalam memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Pelatihan dilakukan dengan pemberian materi oleh narasumber dengan materi terkait Peran dan Fungsi Layanan Bimbingan Konseling dalam Kurikulum Merdeka, Peran guru BK dalam Kurikulum Merdeka, Asesmen dalam Bimbingan dan Konseling, Asemen diagnostic non Kognitif, Jenis asesmen dalam Bimbingan dan Konseling, Tujuan asesmen dan analisis kebutuhan, Fungsi Asesmen dalam Bimbingan dan Konseling, Bentuk-bentuk asesmen dalam Bimbingan dan Konseling, Asesmen kebutuhan untuk jenjang SMP dan SMA, Asesmen diagnostic dan Non Kognitif, Praktik asesmen diagnostic non Kognitif dan Simulasi Pengembangan instrumen asesmen dignostik non Kognitif. Tingkat pemahaman guru dalam memahami materi terlihat pada hasil pelatihan terlihat pada diagram di bawah ini.



Berdasarkan diagram di atas diperoleh data bahwa sebanyak 23 guru BK (92%) memahami konsep asesmen dalam BK sebagai pengetahuan awal guru dalam melaksanakan Layanan asesmen di sekolah. Sebanyak 15 guru BK (60%) dapat mengembangkan instrumen asesmen sederhana baik terkait asesmen Teknik tes dan non tes terkait dengan Implementasi Kurikulum merdeka. 10 guru BK (40%) dapat melakukan uji coba instrumen asesmen diagnostic non Kognitif yakni yang paling banyak adalah instrumen gaya belajar dan multiple intelegence. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman dan meningkatkan kemampuan guru BK dalam melaksanakan Layanan asesmen diagnostic non Kognitif.

Pada saat pelatihan asesmen diagnostic non Kognitif berlangsung dilaksanakan pula observasi terhadap partisipasi peserta dan inisiatif dalam mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh pemateri dan Tim PKM. Hal ini terbukti peserta sangat antusias mengikuti terlihat dari respon dan partisipasi Ketika bertanya, melakukan elaborasi pemahaman, demonstrasi kontekstual, Refleksi terbimbing dan melakukan aksi nyata pada pelatihan asesmen diagnostic non kognitif. Hal itu juga dapat dilihat pada diagram di bawah ini mengenai kebermanfaatan materi terhadap dirinya Ketika mengikuti pelatihan.

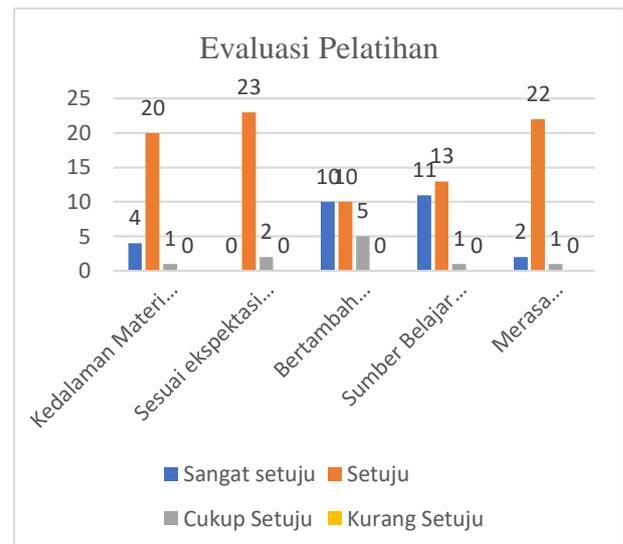


Diagram 1.4 Manfaat materi bagi Peserta

Berdasarkan pada diagram tersebut diperoleh bahwa sebanyak 20 orang (80%) guru BK mengatakan setuju materi yang disampaikan oleh pemateri sudah tepat dan sesuai, 4 orang (16%) guru BK mengatakan sangat setuju materi yang disampaikan sudah tepat dan sesuai serta 1 orang (4%) guru BK cukup setuju materi yang disampaikan sudah tepat dan sesuai. Pada aspek ekspektasi guru BK menunjukkan bahwa sebanyak 23 orang (92%) guru BK pelatihan sangat sesuai dengan ekspektasi, 2 orang (8%) guru BK cukup sesuai dengan ekspektasi. Sementara itu pada aspek bertambah pengalaman dan kemampuan menunjukkan 10 orang (40%) guru BK sangat setuju dan setuju bahwa pelatihan ini menambah pengalaman dan kemampuan sebagai guru BK dan 5 orang (20%) guru BK cukup setuju pelatihan ini menambah pengalaman dan kemampuan bekerja sebagai guru BK.

Pada Aspek sumber belajar memperluas pengalaman menunjukkan bahwa 13 orang (52%) guru BK setuju bahwa pelatihan ini memperluas pengalaman sebagai guru BK, 11 orang (44%) guru BK sangat setuju pelatihan ini memperluas pengalaman serta 1 orang (4%) cukup setuju pelatihan ini cukup memperluas pengalaman sebagai guru BK dalam melaksanakan layanan BK di sekolah. Terakhir pada aspek merasa siap/mampu dengan materi yang diterima menunjukkan bahwa 22 orang (88%) guru BK setuju dengan pelatihan ini merasa mampu dengan materi yang diterima terkait asesmen diagnostic non Kognitif, 2 orang (8%) guru

BK sangat setuju pelatihan ini merasa mampu dengan materi dan 1 orang (4%) cukup setuju pelatihan ini guru BK merasa mampu dengan materi terkait asesmen diagnostic non Kognitif. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan ini mampu meningkatkan kemampuan guru BK dalam mengembangkan asesmen diagnostic non kognitif untuk memenuhi kebijakan pemerintah dalam keprofesionalan sebagai guru BK.

Merujuk dari hasil analisis kebutuhan, tingkat pemahaman dan kebermanfaatan pelatihan yang dilakukan, langkah selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan yang mencakup rangkuman aktivitas pelatihan.

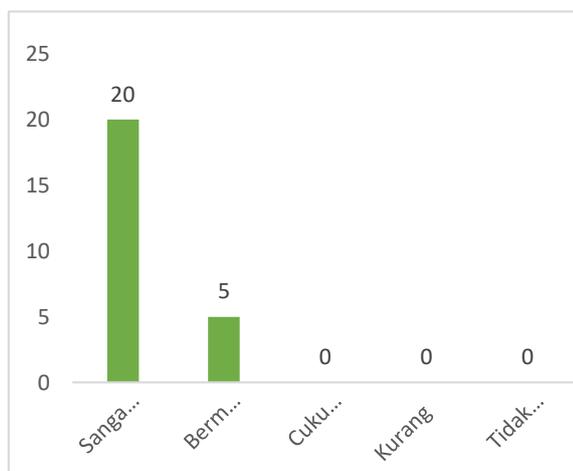


Diagram 1.5 Hasil Analisis Evaluasi terkait muatan Materi Pelatihan

Diagram 1.5 menunjukkan bahwa 20 orang (80%) guru BK mengatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat untuk peningkatan kompetensi atau kapasitas sebagai guru dalam melaksanakan Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. 5 orang (20%) guru BK mengatakan pelatihan ini bermanfaat bagi peningkatan kapasitas guru BK dalam menunjukkan keprofesionalan sebagai guru Bimbingan dan Konseling.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan diagnostic non Kognitif menjadi salah satu aktivitas yang meningkatkan kapasitas guru BK dalam mengumpulkan data dan memahami peserta didik secara mendalam dan menyeluruh. Asesmen diagnostic non Kognitif merupakan salah satu asesmen yang tersedia di

dalam Kurikulum merdeka. Asesmen ini dipergunakan oleh guru BK untuk mengkaji kondisi psikologis siswa dan dipergunakan untuk Merancang program Layanan. Asesmen non Kognitif bertujuan mengetahui kesiapan siswa baik secara emosional maupun psikologis dalam menerima pembelajaran (Supriyadi et al., 2022); (Hati, 2021).

Pelatihan asesmen diagnostic non Kognitif bagi Guru BK dilakukan karena merupakan bagian bentuk kinerja profesional guru BK dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa. Pelatihan ini dilakukan untuk membantu guru BK meningkatkan kapasitas guru dalam:

1. Memahami Siswa Secara Holistik: Asesmen diagnostik non kognitif memungkinkan guru BK untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang siswa mereka. Selain faktor-faktor akademis, asesmen non kognitif membantu mengungkapkan aspek-aspek seperti emosi, motivasi, sikap, dan keterampilan sosial siswa. Ini membantu guru BK melihat siswa sebagai individu yang kompleks dan memahami kebutuhan mereka secara holistik.
2. Mendeteksi Masalah Kesejahteraan Mental: Asesmen non kognitif dapat membantu dalam mendeteksi masalah kesejahteraan mental pada siswa. Ini termasuk gejala seperti depresi, kecemasan, stres, atau masalah emosional lainnya yang dapat memengaruhi belajar dan kesejahteraan siswa. Dengan mendeteksi masalah ini secara dini, guru BK dapat memberikan bimbingan atau merujuk siswa ke profesional kesehatan mental yang sesuai.
3. Personalisasi Dukungan: Melalui asesmen non kognitif, guru BK dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan individu serta area yang memerlukan perbaikan. Ini memungkinkan mereka untuk merancang program bimbingan dan konseling yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap siswa. Pendekatan personalisasi seperti ini lebih efektif dalam membantu siswa mencapai potensi mereka.
4. Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran: Hasil dari asesmen non kognitif dapat membantu guru BK dan guru lainnya untuk mengenali bagian-bagian dalam

pengajaran dan pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus. Ini dapat mendorong perubahan dalam kurikulum atau strategi pengajaran untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

5. Mengukur Kemajuan: Asesmen non kognitif juga digunakan untuk mengukur kemajuan siswa dalam pengembangan kompetensi sosial, emosional, dan perilaku. Guru BK dapat memantau perubahan dalam perilaku dan kesejahteraan siswa seiring waktu dan menilai efektivitas intervensi yang mereka jalankan.
6. Mempersiapkan Siswa untuk Masa Depan: Guru BK juga dapat menggunakan asesmen non kognitif untuk membantu siswa merencanakan masa depan mereka. Ini termasuk membantu siswa mengenali minat, tujuan, dan potensi karier mereka serta merencanakan langkah-langkah untuk mencapainya.
7. Pencegahan Masalah Perilaku: Dengan menggunakan asesmen non kognitif secara rutin, guru BK dapat membantu mencegah masalah perilaku sebelum mereka menjadi lebih serius. Identifikasi dini masalah seperti konflik interpersonal atau perilaku merugikan lainnya dapat mencegah eskalasi masalah.

Pelatihan yang dilakukan bagi guru BK di Kabupaten Majene Sulbar menjadi salah satu upaya meningkatkan kapasitas guru BK untuk membantu siswa dalam upaya preventif dan kuratif untuk Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pada umumnya guru memperoleh manfaat dari pelatihan yang dilakukan. Pelatihan dilakukan dengan melakukan uji coba instrumen asesmen diagnostic non Kognitif seperti instrumen gaya belajar, Multiple intelegence, Quizziz, tes kepribadian dan lainnya. Instrumen inilah yang membuat guru BK dapat memperoleh gambaran kebutuhan peserta didik sebagai dasar dalam mengembangkan program Bimbingan dan Konseling di sekolah.

2. Faktor Pendukung

Kegiatan PKM ini dapat berjalan lancar berkat dukungan dari berbagai pihak

1. Pimpinan UNM

2. LP2M UNM
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Majene
4. Ketua MGBK SMA/SMK Kab. Majene
5. Ketua MGBK SMP/MTs Kab Majene
6. Guru BK yang tergabung pada MGBK SMA/SMK Kab. Majene

Kegiatan ini dapat berjalan berkat dukungan material dan support dari lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat UNM dan MGBK SMP/MTs/SMA/SMK Kab. Majene yang telah menerima dan memberikan izin kepada Tim PKM untuk melaksanakan program kemitraan ini. Selain dukungan material dan support keberhasilan pelatihan ini disebabkan sarana dan prasarana SMAN 3 Majene yang mendukung kegiatan ini

3. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat pada kegiatan pelatihan ini yaitu: seyogyanya kegiatan ini dilaksanakan dihadiri seluruh Guru BK yang ada di Kabupaten Majene namun karena kondisi pelatihan ini dibatasi untuk jumlah peserta, sehingga untuk jumlah pesertanya hanya pada sekitar 25 orang.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan PKM dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan pelatihan asesmen diagnostic non kognitif dilaksanakan di aula SMAN 3 Majene Kabupaten Majene pada tanggal 8 juli 2023 yang langsung dibuka dan dihadiri oleh Ketua Abkin Kabupaten Majene, dan dihadiri oleh Ketua MGBK serta guru BK pada MGBK SMA/SMK dan SMP.
2. Peserta PKM ini terdiri dari berbagai jenjang Pendidikan yakni SMP/Mts, SMA/SMK Kabupaten Majene. Pada pelatihan ini jumlah guru BK yang ikut pada Jenjang SMA/SMK/MAN sederajat yakni 12 sekolah dan Jenjang SMP/MTs sebanyak 13 Sekolah. Sebanyak 16 (64%) peserta pelatihan sangat butuh dengan asesmen diagnostic non kognitif, 8 (32,%) peserta pelatihan butuh dengan pelatihan, 1 (4%) peserta pelatihan cukup butuh dengan pelatihan. Hal ini membuktikan bahwa

pelatihan ini sangat ditunggu tunggu oleh peserta guru BK sebagai bentuk peningkatan kapasitas guru BK dalam memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah

3. Sebanyak 23 guru BK (92%) memahami konsep asesmen dalam BK sebagai pengetahuan awal guru dalam melaksanakan Layanan asesmen di sekolah. Sebanyak 15 guru BK (60%) dapat mengembangkan instrumen asesmen sederhana baik terkait asesmen Teknik tes dan non tes terkait dengan Implementasi Kurikulum merdeka. 10 guru BK (40%) dapat melakukan uji coba instrumen asesmen diagnostic non Kognitif yakni yang paling banyak adalah instrumen gaya belajar dan multiple intelegence
4. Sebanyak 20 orang (80%) guru BK mengatakan setuju materi yang disampaikan oleh pemateri sudah tepat dan sesuai, 4 orang (16%) guru BK mengatakan sangat setuju materi yang disampaikan sudah tepat dan sesuai serta 1 orang (4%) guru BK cukup setuju materi yang disampaikan sudah tepat dan sesuai. Pada aspek ekspektasi guru BK menunjukkan bahwa sebanyak 23 orang (92%) guru BK pelatihan sangat sesuai dengan ekspektasi, 2 orang (8%) guru BK cukup sesuai dengan ekspektasi. Sementara itu pada aspek bertambah pengalaman dan kemampuan menunjukkan 10 orang (40%) guru BK sangat setuju dan setuju bahwa pelatihan ini menambah pengalaman dan kemampuan sebagai guru BK dan 5 orang (20%) guru BK cukup setuju pelatihan ini menambah pengalaman dan kemampuan bekerja sebagai guru BK.
5. Pada Aspek sumber belajar memperluas pengalaman menunjukkan bahwa 13 orang (52%) guru BK setuju bahwa pelatihan ini memperluas pengalaman sebagai guru BK, 11 orang (44%) guru BK sangat setuju pelatihan ini memperluas pengalaman serta 1 orang (4%) cukup setuju pelatihan ini cukup memperluas pengalaman sebagai guru BK dalam melaksanakan layanan BK di sekolah. Terakhir pada aspek merasa siap/mampu dengan materi yang diterima menunjukkan bahwa 22 orang

(88%) guru BK setuju dengan pelatihan ini merasa mampu dengan materi yang diterima terkait asesmen diagnostic non Kognitif, 2 orang (8%) guru BK sangat setuju pelatihan ini merasa mampu dengan materi dan 1 orang (4%) cukup setuju pelatihan ini guru BK merasa mampu dengan materi terkait asesmen diagnostic non Kognitif

SARAN

Upaya dalam meningkatkan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah, asesmen diagnostic non Kognitif sangat efektif dilakukan sebagai alternative dalam mengumpulkan data terkait peserta didik sebagai dasar memberi Layanan. Untuk itu saran pada pelatihan ini agar pelatihan ini tidak hanya dilaksanakan di Kab. Majene dapat pula dilaksanakan pada kabupaten/kota yang ada di Sulawesi Selatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Ketua Lembaga Penelitian UNM dan Pemerintah provinsi Sulawesi Barat, khususnya kepada kepala sekolah yang menjadi pusat pelaksanaan PKM yaitu Madrasah Aliyah Negeri Pangkep.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardimen, & Zuwirda. (2015). Implementasi Program Musyawarah Guru Bk (Mgbk) Sltp Kabupaten Lima Puluh Kota. *Prosiding: Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Dan Konsorsium Keilmuan Bk Di Ptki Batusangkar* (Pp. 46-61). Batusangkar, Sumatera Barat: Ptki Batusangkar.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Famukhit, M. L. (2020). Pelatihan Desain Promosi Usaha Menggunakan Canva Pada Smk Diponegoro Tulakan Kabupaten Pacitan. *Journal Of Social Empowerment*, 5(1), 1-5.

- Gehred, A. P. (2021). Canva. *Journal Of The Medical Library Association*, 109(1), 338-340.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). *Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hati, S. M. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Quizizz Dalam Melakukan Assesment Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas 12 Ips Lintas Minat Di Sma Yphb Kota Bogor. *Arus Jurnal Pendidikan*, 1(3), 70-76.
- Orui, M., Fukasawa, M., Horikoshi, N., Suzuki, Y., & Kawakami, N. (2021). The Ongoing Activities Of Livelihood Support Counselors Following Nuclear Disaster Under The Covid-19 Restrictions: A Preliminary. *Public Health In Practice*, November(2021), 100107.
- Purwati, Y., & Perdanawanti, L. (2019). Pelatihan Desain Menggunakan Aplikasi Canva Untuk Anggota Komunitas Ibu Profesional Banyumas Raya. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (Jpmm)*, 1(1), 42-51.
- Rahmatullah, Inanna, & Ampa, A. T. (2020). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 317-327.
- Sholeh, M., Rachmawati¹, R. Y., & Susanti, E. (2020). Penggunaan Aplikasi Canva Untuk Membuat Konten Gambar Pada Media Sosial Sebagai Upaya Mempromosikan Hasil Produk Ukm. *Selaparang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 430-436.
- Smaldino, S., Lowther, D., & Mims, C. &. (2019). *Instructional Technology And Media For Learning, 12th Edition*. Amerika Serikat: Eastern Connecticut State University.
- Sulistiyowati, M. D. (2018). Pengelolaan Mgbk Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Bimbingan Dan Konseling Sma/Ma. *Media Manajemen Pendidikan*, 1(2), 169-176.
- Winkel, W. (2012). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yundayani, A., Susilawati, & Chairunnisa. (2019). Investigating The Effectof Canva On Students' Writing Skills. *English Review: Journal Of English Education*, 7(2), 169-176.